

Dampak Implementasi *Enterprise Resource Planning* Terhadap Kualitas Informasi Keuangan, Manajemen Laba, Dan *Return Of Equity*

533

Abdul Roup¹, Edi Purwanto²
Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan¹, Universitas Terbuka²
E-mail: abdulrouf@ibik.ac.id, edypoer12@ecampus.ut.ac.id

Submitted:
SEPTEMBER 2022

Accepted:
NOVEMBER 2022

ABSTRACT

The purpose of this research is to provide evidence that the system of ERP can be relied on to give positive impact on the reporting system for enterprises. This research used the method of purposive sampling of the paired-t-test for the period of three years before the system of ERP was applied and three years after the system of ERP was applied. There are three findings resulted from this research. First is that by applying the system of ERP, the quality of financial information was increased significantly. The second finding is that by applying the system of ERP, the profit management quality was not decreased significantly. The third finding is that by applying the system of ERP, the company performance was increased significantly. Hopefully, this research will give beneficial input for the enterprises and the government who are about to adopt the system of ERP.

Keywords: Enterprise Resource Planning, Quality of Financial Information, Profit Management, and Return of Equity.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti bahwa sistem ERP dapat diandalkan untuk memberikan dampak positif pada sistem pelaporan bagi perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling uji-t berpasangan untuk periode tiga tahun sebelum sistem ERP diterapkan dan tiga tahun setelah sistem ERP diterapkan. Ada tiga temuan yang dihasilkan dari penelitian ini. Pertama, dengan menerapkan sistem ERP, kualitas informasi keuangan meningkat secara signifikan. Temuan kedua adalah bahwa dengan menerapkan sistem ERP, kualitas manajemen laba tidak menurun secara signifikan. Temuan ketiga adalah dengan menerapkan sistem ERP, kinerja perusahaan meningkat secara signifikan. Semoga penelitian ini dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi perusahaan dan pemerintah yang akan mengadopsi sistem ERP.

Kata Kunci: enterprise resource planning, kualitas informasi keuangan, manajemen laba, dan pengembalian ekuitas.

PENDAHULUAN

Tuntutan akan kecepatan pengambilan keputusan bisnis guna meningkatkan *return on equity* dan meningkatkan *internal control* mendorong banyak perusahaan mengadopsi teknologi sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) baik *on premise* maupun *cloud*. Untuk mengelola sumber daya perusahaan secara keseluruhan beberapa perusahaan terbuka yang memanfaatkan sistem ERP untuk menunjang bisnisnya, antara lain PT Bukit Asam Tbk, PT Semen Indonesia Tbk, PT Holcim Indonesia Tbk, dan PT Timah Tbk.

Kualitas sistem informasi keuangan perusahaan yang belum menerapkan sistem ERP cenderung buruk ditandai dengan *delay* publikasi laporan keuangan yang lebih dari 90 hari dari waktu yang ditentukan berdasarkan Surat Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor KEP-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan tahunan keuangan perusahaan yang

JIAKES

Jurnal Ilmiah Akuntansi
Kesatuan
Vol. 10 No. 3, 2022
pg. 533-540
IBI Kesatuan
ISSN 2337 – 7852
E-ISSN 2721 – 3048
DOI: 10.37641/jiakes.v10i3.1464

disertai dengan laporan auditor independen harus disampaikan selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Menurut Brazel and Dang (2008), implementasi ERP memiliki hubungan yang positif terhadap manajemen laba. Pendapat tersebut didukung oleh penelitian Wibisono dan Achjari (2012) yang menyatakan bahwa implementasi sistem ERP tidak mampu mengurangi tingkat manajemen laba secara signifikan ditunjukkan dengan pengujian statistik bahwa nilai *discretionary accruals* setelah implementasi tidak berkurang secara signifikan, tetapi mampu meningkatkan ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan.

Sementara itu menurut Aryani (2014), ditemukan bahwa implementasi sistem ERP tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Pendapat tersebut dibantah oleh Shafakheibari and Oladi (2015) yang menyatakan bahwa implementasi sistem ERP dapat mengurangi manajemen laba

Teknologi sistem ERP yang dilengkapi dengan *software* dan *hardware* berfungsi untuk mengkoordinasi dan mengintegrasikan data informasi pada setiap area *business proses* sehingga menghasilkan pengambilan keputusan yang cepat karena menyediakan analisa dan laporan keuangan yang cepat, laporan penjualan yang *on time*, laporan produksi dan inventori Gupta (2002) dikutip oleh Tarigan (2010).

Menurut Kieso, Weygandt, and Warfield (2010), informasi akuntansi dapat dikatakan andal jika memenuhi tiga karakteristik utama, yaitu dapat diperiksa, jujur dalam penyajian, dan netral. Sebaliknya, informasi akuntansi dapat dikatakan relevan jika mempunyai nilai prediktif dan nilai umpan balik. Dalam penyajian laporan keuangan, informasi yang terkandung di dalamnya harus dapat diandalkan jika cukup terbebas dari kesalahan dan penyimpangan merupakan suatu penyajian yang jujur. White, et al. (1993:10) dalam Indra Tenaya (2007) juga mengatakan bahwa reliabilitas tersebut mencakup *variability*, *representational faithfulness*, dan *neutrality*. Sampai saat ini manajemen laba belum didefinisikan secara akurat dan berlaku secara umum.

Walaupun demikian, Kusuma (2007) menjelaskan bahwa manajemen laba menurut Schipper (1989) dalam Dechow and Skinner (2000), yaitu suatu intervensi yang disengaja dilakukan dengan maksud tertentu terhadap proses pelaporan eksternal untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi.

Sementara itu menurut Guna and Herawaty (2010), manajemen laba terjadi ketika para manajer menggunakan *judgment* dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk mengubah laporan keuangan yang menyesatkan terhadap pemegang saham atas dasar kinerja ekonomi organisasi atau untuk mempengaruhi hasil sesuai dengan kontrak yang tergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan.

ERP memecahkan hambatan fungsional tradisional dengan memfasilitasi pemakaian data bersama, arus informasi, dan dengan memperkenalkan praktik-praktik umum di antara semua pemakai Hall (2001) dalam Grant, Hall, Wailes, and Wright (2006).

Berdasarkan uraian dalam latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan kualitas informasi keuangan sebelum dan sesudah perusahaan mengimplementasikan sistem ERP, perbedaan manajemen laba akrual sebelum dan sesudah perusahaan mengimplementasikan sistem ERP, dan perbedaan *return on equity* sebelum dan sesudah perusahaan mengimplementasikan sistem ERP.

Jensen and Meckling (1976) menyatakan hubungan keagenan muncul ketika satu orang atau lebih prinsipal mempekerjakan orang lain (agen) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut.

Agency teory menurut Jensen and Meckling (1976) memiliki keunggulan untuk memecahkan dua masalah berkaitan dengan keagenan. Dua masalah tersebut yaitu satu tujuan dari pihak manajemen dan pemilik modal berbeda satu sama lain dua apabila pihak pemilik modal merasa kesulitan untuk menelusuri apa yang sebenarnya dilakukan oleh pihak manajemen. Jensen and Meckling (1976) juga menyatakan bahwa konflik keagenan juga disebabkan oleh proporsi kepemilikan manajer atas saham perusahaan

yang kurang dari 100%, sehingga manajer cenderung lebih mengejar kepentingan pribadinya dari pada mencapai tujuan umum perusahaan yang dikelolanya. Dengan demikian, ketika tujuan yang dimiliki antara pihak manajer dengan pemilik modal telah berbeda maka konflik keagenan tidak akan dapat dihindarkan dalam perusahaan tersebut sehingga pihak manajemen akan merugikan pemilik modal dengan berperilaku tidak etis dan melakukan kecurangan akuntansi.

Teknologi *Enterprise Resource Planning (ERP)* merupakan sebuah sistem yang mengintegrasikan seluruh proses bisnis/departemen-departemen unit-unit bisnis dalam suatu perusahaan dengan menggunakan *single data entry*. Tarigan (2014), mendefinisikan ERP sebagai suatu konsep, teknik, ataupun metode guna mengintegrasikan seluruh departemen dan fungsi suatu perusahaan ke dalam suatu sistem automasi ke seluruh proses bisnis guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi perusahaan.

Sedangkan menurut Anderegg (2004) *ERP is a complete enterprise wide business software solution. The ERP system consist of software support modules, such as: marketing and sales, field service, product design dan development, production and inventory control, procurement, distribution, industrial facilities management, process design and development, manufacturing, quality, human resource, finance and accounting, and information services.*

Daniel O'Leary (2000) mendefinisikan ERP sebagai *ERP system are computer based system design to process an organization's transactions and facilitate integrated and real-time planning, production, and customer response. In particular ERP system will be assumed to have certain characteristic.*

Salah satu cara untuk mengukur transparansi dan kualitas pelaporan keuangan adalah ketepatan waktu. Rentang waktu antara tanggal laporan keuangan perusahaan dan tanggal ketika informasi keuangan diumumkan ke publik berhubungan dengan kualitas informasi keuangan yang dilaporkan (McGee, 2007).

Hendriksen and Van Breda (2000) menyatakan bahwa informasi tidak dapat relevan jika tidak tepat waktu, yaitu hal itu harus tersedia bagi pengambil keputusan sebelum kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan.

Manajemen laba dapat terjadi karena penyusunan laporan keuangan menggunakan dasar akrual. Sistem akuntansi akrual sebagaimana yang ada pada PABU (Prinsip Akuntansi Berterima Umum) memberikan kesempatan kepada manajer untuk membuat pertimbangan akuntansi yang akan memberikan pengaruh pada pendapatan yang dilaporkan. Dalam hal ini pendapatan dimanipulasi melalui *discretionary accrual* (Gumanti, 2004). Dijelaskan oleh Healy (1985) bahwa terdapat beberapa cara yang digunakan manajemen untuk melakukan *earning manajemen*, salah satu cara adalah dengan mengendalikan transaksi akrual.

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang sering dipergunakan oleh pemegang saham untuk menilai kinerja perusahaan yang bersangkutan. ROE mengukur besarnya tingkat pengembalian modal dari perusahaan (Sawir, 2004).

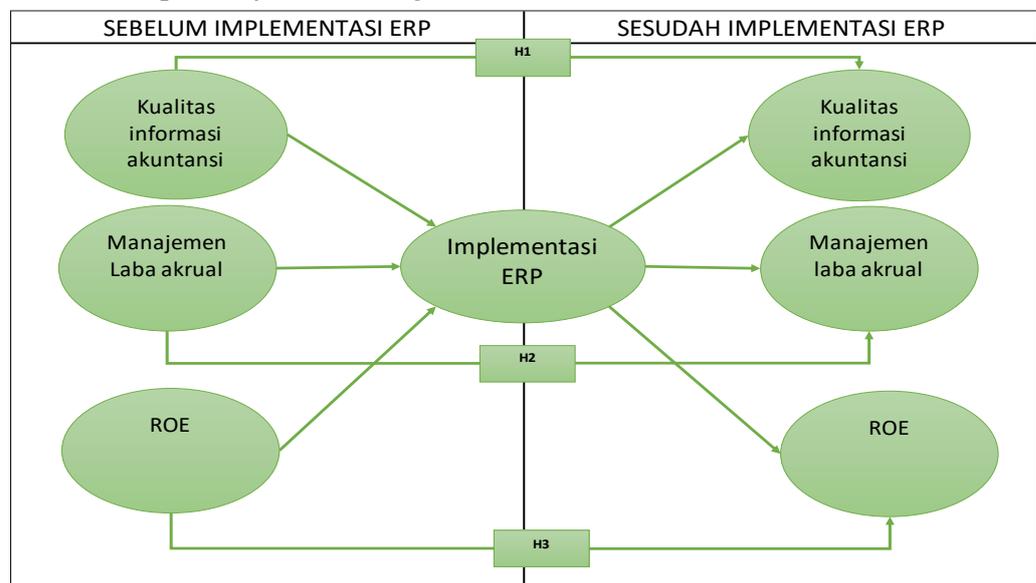
Penelitian yang dilakukan oleh Kim, Chung, and Firth (2003), menemukan bukti bahwa perusahaan-perusahaan yang menunda mengumumkan labanya ke publik memiliki kondisi keuangan yang buruk dan juga melakukan manajemen laba. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk melihat dampak ERP dengan kualitas sistem informasi. Kualitas informasi akuntansi diukur berdasarkan kecepatan waktu penyajian laporan keuangan semakin cepat laporan keuangan itu di-*realase* semakin baik kualitas laporan itu. Chambers and Penman (1984) mendefinisikan ketepatan waktu dalam dua cara, yaitu ketepatan waktu didefinisikan sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal melaporkan, dan ketepatan waktu ditentukan dengan ketepatan waktu pelaporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang dapat di ajukan, yaitu: H1: Terdapat perbedaan kualitas informasi keuangan sebelum dan sesudah implementasi sistem ERP.

Penelitian yang dilakukan Shafakheibari and Oladi (2015) menemukan bahwa setelah perusahaan melakukan implementasi sistem ERP manajemen laba turun, itu membuktikan terdapat perbedaan sebelum dan sesudah implementasi sistem ERP.

Perusahaan-perusahaan yang terlambat melakukan publikasi laporan keuangan menunjukkan rata-rata *discretionary accruals* yang lebih besar daripada perusahaan yang tidak terlambat. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang dapat diajukan, yaitu: H2: Terdapat perbedaan manajemen laba sebelum & sesudah implementasi sistem ERP.

Sistem ERP sendiri didesain untuk mendukung peningkatan proses bisnis perusahaan sehingga kinerja nonkeuangan perusahaan meningkat yang pada akhirnya akan meningkatkan pula kinerja keuangan perusahaan. Shi-Ming, Yu-Chung, Chen, and Cheng-Yuan (2004) membuktikan dengan penelitiannya bahwa terdapat perbedaan *Return on Equity* (ROE) yang signifikan sebelum dan setelah penerapan ERP. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan profitabilitas setelah penerapan ERP dimana variabel *Return on Equity* (ROE) banyak digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Kuo (2014) yang menemukan bukti bahwa terjadi peningkatan perbedaan *Return on Equity* (ROE) setelah penerapan sistem ERP. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang dapat diajukan, yaitu: H3: Terdapat perbedaan kinerja perusahaan sebelum & sesudah implementasi sistem ERP.

Berdasarkan penjelasan hipotesis-hipotesis di atas, maka kerangka pemikiran penelitian ini dapat disajikan dalam gambar berikut.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui perkembangan kinerja keuangan perusahaan, kualitas informasi akuntansi, dan manajemen laba sebelum dan sesudah menerapkan sistem ERP pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan *data time horizon* jenis *longitudinal studies* karena data yang diperoleh lebih dari satu titik waktu yang berbeda untuk dapat menjawab pertanyaan atas penelitian yang dilakukan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008 sampai 2014 yang menerapkan sistem ERP di tahun 2011. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan merujuk kepada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sudah implementasi *software* ERP. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu lima emiten BEI yang terdiri dari PT Bukit Asam Tbk, PT Semen Indonesia Tbk, PT Holcim Indonesia Tbk, dan PT Timah Tbk. Selanjutnya dari lima emiten ini dikalikan enam tahun jadi total tiga puluh sampel. Enam tahun dipilih dari tiga tahun sebelum implementasi ERP dan 3 tahun sesudah implementasi ERP.

Selanjutnya pengujian normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Pengujian dilakukan pada hasil penghitungan rasio-rasio keuangan tiap perusahaan sebelum dan sesudah implementasi ERP menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov test. Agar residual memiliki distribusi normal, variabel residu harus memiliki *asymptot significance* di atas tingkat signifikan sebesar 0,05 (probabilitas > 0,05). Apabila data terdistribusi secara normal, maka pengujian hipotesis penelitian akan dilakukan dengan menggunakan metode pengujian-t dua sampel berhubungan parametrik (*parametrik paired-sample t test*). Hipotesis diterima apabila t hitung lebih besar daripada t tabel atau jika nilai *asymptot significance (2-tailed)* yang diperoleh < 0,05.

Untuk menghitung manajemen laba akrual dengan menggunakan model Jones yang dimodifikasi oleh Dechow, Sloan, and Sweeney (1995) untuk menghitung *discretionary accruals*. Model ini muncul untuk mengatasi kelemahan yang ada dalam Jones Model (JM) dengan persamaan sebagai berikut :

$$\left(\frac{NDA_{it}}{A_{it-1}}\right) = \alpha_1\left(\frac{1}{A_{it-1}}\right) + \alpha_2\left(\frac{\Delta R_{evit}}{A_{it-1} - \frac{\Delta AR_{evit}}{A_{it-1}}}\right) + \alpha_3\left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}}\right) + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

- TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada periode t
- NI_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode t
- CFO_{it} = Arus kas operasi perusahaan i pada periode t
- NDA_{it} = Akrual *nondiskresioner* perusahaan i pada periode t
- DA_{it} = Akrual *diskresioner* perusahaan i pada periode t
- $A_{it} - 1$ = Total asset perusahaan i pada periode t-1
- ΔR_{evit} = Perubahan penjualan bersih perusahaan i pada periode t
- ΔAR_{evit} = Perubahan piutang perusahaan i pada periode t
- PPE_{it} = *Property, Plant and Equipment* perusahaan i pada periode t
- $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = Parameter yang diperoleh dari persamaan regresi
- ϵ_{it} = *Error term* perusahaan i pada periode t

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1 Statistik Deskriptif Penelitian

Variab	Sebelum Implementasi ERP			Sesudah Implementasi ERP		
	Mean	Median	Std. Dev	Mean	Median	Std. Dev
LAG	96,67	96,00	19,408	79,00	63,00	33,592
MLA	6.837.077,26	400.779,14	12.209.031,86	388.374,48	435.553,67	116.017,952
ROE	14,93	11,38	10,602	22,94	27,02	14,735

Keterangan :

LAG : Kualitas Informasi Keuangan/ Akuntansi

MLA : Manajemen Laba

ROE : *Return On Equity*

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa rata-rata waktu pelaporan laporan keuangan yang dipoksikan dengan nilai LAG sebelum implementasi ERP 96,67 dan mengalami penurunan setelah implementasi ERP menjadi 79,00. Variabel manajemen laba (MLA) memiliki nilai rata-rata 6.837.077,26 sebelum implementasi sistem ERP dan mengalami penurunan setelah implementasi sistem ERP menjadi 388.374,48. Variabel *Return On Equity* memiliki nilai rata-rata sebelum implementasi sistem ERP 14,93 dan mengalami kenaikan sesudah implementasi sistem ERP menjadi 22,94.

Hasil Uji Normalitas

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov test*

dinyatakan terdistribusi normal. Menurut Sugiyanto (2011) nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika $K_{hitung} < K_{tabel}$ atau nilai $Sig > Alpha (0,05)$.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sebelum Implementasi ERP		Sesudah Implementasi ERP	
	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
LAG	0,459	Normal	0,147	Normal
MLA	0,049	Normal	0,854	Normal
ROE	0,812	Normal	0,793	Normal

538

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* pada variabel LAG menunjukkan *Asymp. Sig.(2-tailed)* sebelum implementasi ERP = 0,459 dan sesudah implementasi ERP = 0,147. Dengan demikian, residual data yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi normal karena *Asymp. Sig.(2-tailed)* lebih besar dari 0,05 dan dapat digunakan untuk melakukan Uji-t, karena 0,459 dan 0,147 > 0,05.

Variabel manajemen laba (MLA) menunjukkan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebelum implementasi ERP = 0,049 dan sesudah implementasi ERP = 0,854. Dengan demikian, residual data yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi normal karena *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 dan dapat digunakan untuk melakukan Uji-t, karena 0,049 dan 0,854 > 0,05.

Variabel *Return On Equity* menunjukkan *Asymp. Sig.(2-tailed)* sebelum implementasi ERP = 0,812 dan sesudah implementasi ERP = 0,793. Dengan demikian, residual data yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi normal karena *Asymp. Sig.(2-tailed)* lebih besar dari 0,05 dan dapat digunakan untuk melakukan Uji-t karena 0,812 dan 0,793 > 0,05.

Hasil Uji Hipotesis

Untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan, maka uji hipotesis yang digunakan adalah dengan menggunakan uji *paired samples t-test*. Uji *paired samples t-test* dilakukan untuk mengetahui perbedaan kualitas informasi keuangan, manajemen laba, dan *return on equity* sebelum dan sesudah implementasi sistem ERP. Berdasarkan olah data dengan menggunakan SPSS, diperoleh hasil analisis uji t untuk kualitas informasi keuangan sebagai berikut.

Tabel 3 Hasil Uji Paired Samples t-test Sebelum dan Sesudah Implementasi Sistem ERP

Variabel	T	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
LAG	2,329	0,035	H1 diterima
MLA	-2,217	0,44	H2 ditolak
ROE	3,695	0,002	H3 diterima

PEMBAHASAN

Dampak Implementasi ERP terhadap Kualitas Informasi Keuangan

Berdasarkan Tabel 1 Statistik Deskriptif menunjukkan bahwa waktu pelaporan laporan keuangan semakin cepat setelah implementasi ERP. Hal ini ditunjukkan dari nilai LAG sebelum implementasi ERP 96,67 dan setelah implementasi ERP semakin mengecil 79,00. Ini berarti setelah perusahaan implementasi ERP tingkat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan meningkat. Menurut Permatasari & Djakman (2005), ditinjau dari statistik deskriptif antara perusahaan yang terlambat dan tidak terlambat melaporkan laporan keuangan kepada publik menunjukkan beberapa indikator keuangan yang berbeda secara signifikan. Selanjutnya berdasarkan hasil pengujian statistik, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan kualitas informasi keuangan sebelum dan sesudah implementasi sistem ERP. Dengan nilai signifikansi 0,035 artinya implementasi ERP mampu meningkatkan kualitas informasi keuangan secara signifikan sehingga meningkatkan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan sebuah perusahaan. Dengan demikian penelitian ini

sesuai dengan penelitian Brazel & Dang (2008) yang menyatakan bahwa sistem ERP membantu perusahaan dalam mengurangi kelambatan pelaporan dan penelitian Aryani & Krismiaji (2014) yang menyatakan bahwa kelambatan pelaporan secara signifikan menurun setelah implementasi ERP serta penelitian Wibisono & Achjari (2012) yang menyatakan bahwa ERP mampu meningkatkan ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan.

Dampak Implementasi Sistem ERP Terhadap Manajemen Laba Akrua

Dalam Tabel 1 Statistik Deskriptif, variabel manajemen laba (MLA) memiliki nilai mean 6.837.077,26 sebelum implementasi sistem ERP dan 388.374,48 setelah implementasi sistem ERP. Hal ini menunjukkan bahwa, setelah implementasi sistem ERP manajemen laba cenderung meningkat. Dengan demikian implementasi sistem ERP dapat meningkatkan manajemen laba. Tetapi hasil pengujian manajemen laba menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan manajemen laba sebelum dan sesudah implementasi ERP. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t-test yang menunjukkan nilai signifikansi 0,044 yang artinya implementasi ERP tidak mampu mengurangi manajemen laba secara signifikan. Dengan demikian penelitian ini sesuai dengan penelitian Aryani & Krismiaji (2014) yang menyatakan bahwa implementasi sistem ERP tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dan penelitian Wibisono & Achjari (2012) yang menyatakan bahwa implementasi sistem ERP tidak mampu mengurangi tingkat manajemen laba secara signifikan yang ditunjukkan dengan pengujian statistik bahwa nilai discretionary accruals setelah implementasi tidak berkurang secara signifikan.

Dampak Implementasi Sistem ERP terhadap Return On Equity

Variabel *return on equity* dari analisis deskriptif dalam Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebelum implementasi sistem ERP 14,93 dan sesudah implementasi sistem ERP nilai mean menjadi 22,94. Hal ini menunjukkan bahwa setelah implementasi sistem ERP, *return on equity* cenderung meningkat. Hal ini berarti implementasi sistem ERP dapat meningkatkan *return on equity*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *return on equity* sebelum dan sesudah implementasi ERP. Hal ini dibuktikan oleh hasil uji t-test yang menunjukkan nilai sig 0,002 yang artinya implementasi ERP mampu meningkatkan *return on equity* secara signifikan. Dengan demikian penelitian ini sesuai dengan penelitian Shi-Ming, Yu-Chung, Chen, & Cheng-Yuan (2004) bahwa terdapat perbedaan *Return on Equity* (ROE) yang signifikan sebelum dan setelah penerapan ERP dan penelitian Kuo (2014) yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan perbedaan *Return on Equity* (ROE) setelah penerapan sistem ERP.

PENUTUP

Hasil pengujian *Paired Samples t-test* pada variabel kualitas informasi keuangan menunjukkan terdapat perbedaan kualitas informasi keuangan sebelum implementasi ERP dan sesudah implementasi ERP pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2008 sampai dengan 2014.

Tidak terdapat perbedaan manajemen laba sebelum implementasi ERP dan sesudah implementasi ERP pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 sampai dengan 2014. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi ERP tidak mampu menurunkan manajemen laba.

Terdapat perbedaan *return on equity* sebelum implementasi ERP dan sesudah implementasi ERP pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 sampai dengan 2014. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi ERP mampu meningkatkan *return on equity*. ROE yang tinggi akan mengundang investor baru untuk berinvestasi dan investor lama akan menambah investasinya atau mempertahankan investasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, Y. A. & Krismiaji. (2014). Enterprise resource planning implementation and accounting information quality. *Journal on Business Review (GBR)*, 2(4).
- Brazel, J. F., & Dang, L. (2008). The effect of ERP system implementations on the management of earnings and earnings release dates. *Journal of Information Systems*, 22(2), 1-21.
- Hendriksen, E. S., & Van Breda, M. F. (2000). *Teori Akunting. Edisi Kelima*. Jakarta: Interaksara.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2010). *Intermediate Accounting: IFRS Edition*(Vol. 2). New York: John Wiley & Sons.
- Kuo, C. (2014). Effect of enterprise resource planning information system on business performance: An empirical case of Taiwan. *Journal of Applied Finance and Banking*, 4(2), 1.
- Permatasari, I. & Djakman, C. D. (2005). Manajemen laba dan status keterlambatan perusahaan publik dalam menyampaikan laporan keuangan: studi empiris perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Tesis*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sawir, A. (2004). *Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Shafakheibari, N., & Oladi, B. (2015). The effect of ERP system on relevance of accounting data and quality of financial reporting quality. *Management and Administrative Sciences Review*, 4(3), 504-514.
- Shi-Ming, H., Yu-Chung, H., Chen, H.-G., & Cheng-Yuan, K. (2004). Transplanting the best practice for implementation of an ERP system: a structured inductive study of an international company. *The Journal of Computer Information Systems*, 44(4), 101.
- Suryana, M. S. (1995). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tarigan, Z. J. H. (2010). Pengaruh implementasi ERP terhadap *product differentiation* dan *cost leadership* dalam meningkatkan kinerja perusahaan (Studi kasus perusahaan manufaktur Jawa Timur). *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 4(1), pp. 11-15.
- Tarigan, Z. J. H. (2014). *Dampak komitmen manajemen terhadap integrasi proses melalui benefit ERP guna meningkatkan kinerja perusahaan manufaktur Jawa Timur*. *Proceeding Forum Manajemen Indonesia 6 Medan*. Surabaya: Petra Christian University.
- Wibisono, A. F., & Achjari, D. (2013). *Dampak implementasi sistem ERP terhadap manajemen laba dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Studi empiris pengguna SAP yang terdaftar di BEI)*. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 11(2).